

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam kehidupan sehari-hari seringkali kita menemukan masalah, apakah masalah dengan tingkatan mudah sampai kepada masalah yang sulit untuk dipecahkan. Masalah – masalah tersebut sebenarnya dapat kita selesaikan melalui suatu proses yang dinamakan penelitian. Penelitian menurut Parson (1946) (dalam Fathoni, 2006, hlm 8) adalah proses pencarian sesuatu dengan penekanan untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi. Hal ini sejalan dengan pendapat John (1949) (dalam Fathoni, 2006, hlm 8) mengemukakan penelitian adalah suatu pencarian fakta menurut metode objektif sebagai upaya dalam menemukan kaitan antara kenyataan dan menghasilkan dalil atau hukum. Hal senada juga diungkapkan oleh Yoseph (dalam Sukardi, 2004, hlm 3) mengartikan penelitian adalah *art and science* guna mencari jawaban atau solusi atas permasalahan. Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian adalah suatu proses mencari kebenaran atau fakta terhadap masalah – masalah yang ditemukan sehingga dapat dipecahkan.

Penelitian merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk dapat menemukan, menguji kebenaran, mengembangkan, atau menggali kembali suatu pengetahuan yang dilakukan menggunakan metode-metode ilmiah. Metodologi penelitian menurut Fathoni (2006, hlm 98) adalah ilmu tentang metode-metode atau cara yang akan digunakan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dimana menurut Best (1982) (dalam Sukardi, 2004, hlm 157) penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek penelitian sesuai dengan kenyataan atau apa adanya. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan secara tersusun fakta serta sifat objek ataupun subjek yang diteliti secara tepat (Sukardi, 2004, hlm 157). Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif adalah

metode yang bertujuan untuk menjabarkan secara sistematis suatu peristiwa yang menjadi objek dalam penelitian. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dimana menurut Sugiyono (2009, hlm 1) pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) yang mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengambilan sampel sumber data pada pendekatan kualitatif dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, serta menggunakan teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan) untuk mendapatkan keabsahan data yang akurat, analisis data sifatnya induktif/kualitatif, dan hasil dalam penelitian kualitatif lebih menekankan kepada makna yang diperoleh dibandingkan generalisasi. Kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang mendalam dan mengandung makna Sugiyono (2009, hlm 3). Creswell (dalam Satori, 2014, hlm 24) mengemukakan penelitian kualitatif adalah suatu proses pencarian mengenai pemahaman berdasar pada tradisi-tradisi metodologis terpisah, atau menjelajah suatu masalah sosial atau manusia. Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang melihat kondisi secara alamiah dan menjadikan peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian karena peneliti diharuskan untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya dan sedetail-detailnya.

Alasan digunakannya pendekatan kualitatif adalah agar peneliti bisa menggali dan mendeskripsikan informasi terkait pelaksanaan model pembelajaran teaching factory 6 M di Program Studi Keahlian Kuliner SMKN 9 Bandung secara mendalam yang melibatkan beberapa informan.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Dalam penelitian ini peneliti mencari informasi terkait pelaksanaan model pembelajaran teaching factory 6 langkah di SMKN 9 Bandung kepada beberapa informan. Pemilihan informan tersebut didasarkan pada keterlibatan dan pengetahuan informan tersebut dalam penyelenggaraan pelaksanaan model

pembelajaran teaching factory 6 M di SMKN 9 Bandung sehingga dipilihlah ketua program keahlian kuliner, guru, dan siswa

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMKN 9 Bandung yang berlokasi di Jln. Soekarna Hatta KM 10 RT 009 RW 006, Kelurahan Jatisari, Kecamatan Buah Batu, Kota Bandung. Pengambilan data disesuaikan dengan jadwal produksi teaching factory yang dilaksanakan di Program Studi Keahlian Kuliner SMKN 9 Bandung.

C. Pengumpulan Data dan Instrumen

1. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2009, hlm 62) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam suatu penelitian karena tujuan inti dari proses penelitian adalah untuk mendapatkan data ataupun informasi. Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan studi dokumentasi.

a. Observasi

Fathoni (2006, hlm104) mengemukakan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses mengamati, disertai catatan tentang keadaan atau perilaku yang menjadi objek sasaran dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung dengan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelaksanaan model pembelajaran *teaching factory* 6 langkah. Observasi yang dilakukan mencakup siklus pelaksanaan model pembelajaran teaching factory 6 langkah yaitu pada tahap mengerjakan order, melakukan *quality control*, dan menyerahkan order serta mengobservasi faktor penghambat dan faktor pendukung *teaching factory* di SMKN 9 Bandung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang sering digunakan bagi peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif, dimana didalamnya terdapat proses komunikasi antara pewawancara dan orang yang di wawancara dengan tujuan untuk mendapatkan sumber informasi terkait penelitian yang sedang diteliti.

Wawancara menurut Fathoni (2006, hlm 104) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah yaitu hanya pihak peneliti yang mengajukan pertanyaan kepada pihak yang diwawancara. Peneliti melaksanakan wawancara kepada 3 orang informan yang diantaranya yaitu ketua jurusan Program Studi Keahlian Kuliner, guru dan siswa. Wawancara yang dilakukan mencakup perencanaan model pembelajaran *teaching factory*, siklus model pembelajaran *teaching factory* 6 langkah dan faktor pendukung serta faktor penghambat pada pelaksanaan *teaching factory*.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi menurut Fathoni (2006, hlm 112) adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan mempelajari catatan-catatan mengenai data yang dibutuhkan. Dokumentasi yang dapat peneliti peroleh dari kegiatan pelaksanaan model pembelajaran *teaching factory* ini yaitu dokumen berupa foto pelaksanaan kegiatan, dokumen sarana dan prasarana, dokumen surat keputusan kepala sekolah dalam program pembentukan *teaching factory*, dokumen struktur organisasi *teaching factory*, dokumen standar penanganan produk pada lab, dokumen tata tertib penggunaan lab.

2. Instrumen Penelitian

a. Instrumen Perencanaan Model Pembelajaran *Teaching Factory*

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel pelaksanaan *teaching factory* adalah pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan data dari keseluruhan indikator. Pedoman wawancara disusun berdasarkan indikator-indikator yang tertuang dalam kisi-kisi instrumen. Berikut kisi-kisi instrumen pelaksanaan *teaching factory* dalam penelitian ini:

No.	Indikator	Deskriptor	Nomor Butir wawancara	Nomor Butir Observasi
1.	Perencanaan Model Pembelajaran Teaching Factory	Pembentukan Manajemen	1a, 1b, 1c	-
2.		Penyusunan rencana dan ruang lingkup	2a, 2b, 2c, 2d	-
3.		Penyusunan dokumen perangkat pembelajaran	3a, 3b, 3c, 3d	-

Table 3.1 Kisi-kisi Instrumen Perencanaan Model Pembelajaran Teaching Factory

b. Instrumen Siklus Model Pembelajaran *Teaching Factory* Enam Langkah

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel pelaksanaan teaching factory adalah pedoman wawancara dan lembar observasi. Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan data dari keseluruhan indikator. Sedangkan lembar observasi hanya digunakan untuk mengamati beberapa indikator saja. Pengamatan ini perlu dilakukan agar data yang diperoleh dari indikator-indikator tersebut dapat diungkap lebih luas dan lebih lengkap. Sebab, indikator tersebut tidak bisa diukur hanya dengan wawancara dan perlu diamati secara langsung oleh peneliti atau observer. Pedoman wawancara dan lembar observasi disusun berdasarkan indikator-indikator yang tertuang dalam kisi-kisi instrumen. Berikut kisi-kisi instrumen pelaksanaan teaching factory dalam penelitian ini:

Table 3.2 Kisi-kisi Instrumen Siklus Model Pembelajaran Teaching Factory 6

No.	Indikator	Deskriptor	Nomor Butir wawancara	Nomor Butir Observasi
1.	Siklus Model Pembelajaran Teaching Factory 6 langkah	Menerima pemberian order	1a	-
2.		Menganalisis order	2a	-
3.		Menyatakan kesiapan mengerjakan order	3a	-
4.		Mengerjakan order	4a	1
5.		Melakukan quality control	5a	2
6.		Menyerahkan order	6a	3

langkah

c. Instrumen Faktor Penghambat dan Pendukung *Teaching Factory* di SMKN 9 Bandung

Faktor penghambat dan faktor pendukung teaching factory merupakan variable yang berbeda, tetapi memiliki indikator yang sama. Indikator-indikator tersebut yang menentukan *teaching factory* dapat berjalan dengan baik atau tidak.

Instrumen yang tepat untuk menentukan faktor penghambat dan pendukung teaching factory adalah lembar observasi dan pedoman wawancara. Lembar

observasi ditulis dengan memberi tanda check list dan diberi keterangan. Pedoman wawancara dan lembar observasi disusun berdasarkan indikator yang tertuang dalam kisi-kisi instrumen. Berikut kisi-kisi instrument faktor penghambat dan pendukung teaching factory dalam penelitian ini :

Table 3.3 Kisi-kisi Instrumen kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran Teaching Factory di SMKN 9 Bandung

No.	Indikator	Deskriptor	Nomor Butir wawancara	Nomor Butir Observasi
1.	Produk	Bentuk produk	1a, 1b	1,2
		Kualitas produk	1c	3
		Ketahanan produk	1d	4
2.	Sumber daya manusia	Memiliki keahlian	2a	5
		Kondisi kesahatan	2b	6
		Kemampuan bekerjasama	2c	7
		Memiliki kejujuran	2d	8
		Memiliki kedisiplinan	2e	9
3.	Modal usaha	Sumber permodalan	3a	-
		Penggunaan modal	3b	-
4.	Bahan baku	Kemudahan memperoleh bahan baku	4a	10
		Ketersedian bahan baku	4b	11, 12
5.	Sarana dan prasarana	Kelengkapan sarana dan prasarana	5a	13
		Kecukupan sarana dan prasarana	5b	14
		Pengelolaan sarana dan prasarana	5c	15
6.	Strategi kerja	Memberi informasi	6a	-
		Mudah untuk diperbaharui	6b	-
7.	pemasaran	Harga produk	7a	16
		Promosi produk	7b	17
		Distribusi produk	7c	18
8.	Penentuan lokasi	Kemudahan melayani konsumen	8a	19
		Kemudahan distribusi bahan baku	8b	20

D. Uji Keabsahan Penelitian

Kurnia Rahmawati , 2019

MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY 6 LANGKAH DI PROGRAM STUDI KEAHLIAN KULINER SMKN 9 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji keabsahan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu melalui proses keterpercayaan (*Credibility*), berikut ini adalah penjabarannya :

1. Keterpercayaan (*Credibility/Validitas Internal*)

Kegiatan penelitian bermula dari data. Data dalam penelitian merupakan hal yang penting, sehingga data tersebut harus benar-benar valid. Ukuran validitas suatu penelitian menurut Satori (2009, hlm. 164) terdapat pada alat untuk menjaring data, apakah sudah tepat, benar, sesuai dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Satori (2009, hlm. 165) mengungkapkan bahwa kredibilitas adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian.

Cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan keterpercayaan yaitu melalui triangulasi. Triangulasi menurut Satori (2009, hlm. 170) merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini hanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik, berikut ini merupakan penjabarannya.

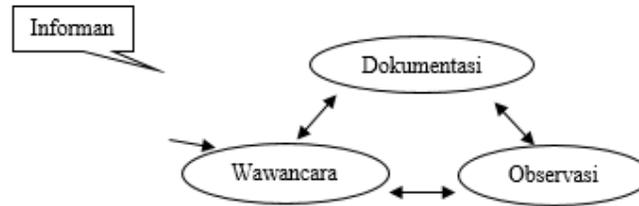
a. Triangulasi Sumber

Satori (2009, hlm. 170) mengungkapkan bahwa cara meningkatkan keterpercayaan penelitian adalah dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Peneliti perlu melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari berbagai sumber. Hal tersebut sesuai dengan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengumpulkan informasi melalui wawancara dengan berbagai sumber yaitu ketua jurusan tata boga, perwakilan humas dan satu siswa. Pengumpulan data dari ketiga informan tersebut dilakukan untuk mengecek kebenaran data.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik menurut Satori (2009, hlm. 171) adalah penggunaan teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Kredibilitas data yang

dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.



Gambar 3.1

Triangulasi Teknik

Sumber: Satori (2009 : hlm. 171)

Peneliti melakukan uji keabsahan data dengan menggabungkan 3 teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara kepada informan, observasi pelaksanaan kegiatan pelaksanaan model pembelajaran teaching factory, dan studi dokumentasi terhadap berkas atau dokumen yang dapat mendukung kebenaran penelitian yang dilakukan.

E. Analisis Data

Analisis menurut Satori (2014, hlm. 200) adalah suatu upaya yang dilakukan untuk memecahkan suatu permasalahan atau fokus kajian menjadi bagian-bagian yang lebih kecil (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan itu tampak jelas dan bisa dengan mudah ditangkap maknanya atau lebih dimengerti pokok permasalahannya. Hal ini sama dengan yang diungkapkan Bogdan (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 88) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mengumpulkan dan mencari data melalui hasil wawancara, observasi secara langsung ke tempat penelitian, dan bahan-bahan lainnya yang dapat menunjang sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami dan hasil temuan tersebut dapat diinformasikan kepada orang lain. Sedangkan Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 345) mengemukakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara berkelanjutan sampai selesai, sehingga datanya sudah jenuh. Kegiatan analisis data dalam

kualitatif menurut Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 345) yaitu kegiatan dalam mereduksi data (*data reduction*), penyajian sebuah data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan adanya verifikasi (*conclusion drawing/verifying*).

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 92) mereduksi data merupakan kegiatan memahami dan meneliti kembali data yang telah diperoleh melalui pengumpulan data baik wawancara, observasi, ataupun teknik lainnya. Reduksi juga bisa dikatakan sebagai proses merangkum data yang telah diperoleh sehingga peneliti dapat fokus kepada inti permasalahan pada penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memilah kembali data-data yang diperoleh di lapangan sehingga lebih difokuskan pada penyelenggaraan Pelaksanaan model pembelajaran teaching factory baik dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi sehingga hasil reduksi tersebut akan disajikan pada bab temuan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 341) mengemukakan bahwa display data merupakan kegiatan merangkum hal-hal yang bersifat inti atau pokok yang kemudian akan disusun kedalam bentuk teks naratif. Display ini bertujuan untuk memahami kejadian yang terjadi, serta merencanakan langkah yang harus dikerjakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Pada kegiatan ini, peneliti akan merangkum hasil wawancara yang telah dilakukan, digabung dengan observasi dan studi dokumentasi dan akan dijabarkan dalam bentuk teks naratif, bukan lagi kalimat langsung yang diungkapkan oleh informan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verivication*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 351) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Verifikasi dalam penelitian kualitatif merupakan suatu proses mencari makna dari semua data yang telah dikumpulkan dengan lebih teliti.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya, dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang menjadi jelas setelah diadakannya penelitian. Berdasarkan informasi atau data yang dikumpulkan oleh peneliti, kemudian diambil kesimpulan dari setiap jawaban wawancara yang diperoleh ataupun bukti melalui observasi dan studi dokumentasi.